

# KAJIAN MENDALAM MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V: STUDI KASUS TERHADAP DUA SISWA

Mudrikatunnisa<sup>1</sup>, S.D. Ardianti<sup>2</sup>, D.A. Santoso<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Muria Kudus  
Kudus, Indonesia

e-mail: [202133089@std.umk.ac.id](mailto:202133089@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [sekar.dwi.ardianti@std.umk.ac.id](mailto:sekar.dwi.ardianti@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>,  
[denni.agung@std.umk.ac.id](mailto:denni.agung@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Minat belajar merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena berdampak pada keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat belajar siswa kelas V di SD 1 Adiwarno pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dua siswa yang terlibat dalam penelitian dipilih secara purposive untuk mewakili berbagai tingkat minat belajar. Observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara menyeluruh adalah metode pengumpulan data. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah semua aspek analisis data yang dilakukan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian termasuk dalam kategori minat belajar yang baik berdasarkan empat indikator minat belajar: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan siswa. Faktor internal termasuk sifat fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal termasuk dukungan keluarga dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Faktor Eksternal; Faktor Internal; IPAS; Sekolah Dasar; Minat Belajar

## Abstract

*Learning interest is an essential component in supporting the success of IPAS learning in elementary schools, as it influences students' engagement and learning outcomes. Using a qualitative case study method, this study aims to explore the learning interest of fifth-grade students at SD 1 Adiwarno in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). Two students were purposively selected to represent different levels of learning interest. Data were collected through participant observation, documentation, and in-depth interviews. Data validity was ensured through source and technique triangulation. Data analysis employed an interactive model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that both subjects fall into the category of good learning interest based on four indicators: enjoyment, interest, attention in learning, and student involvement. Learning interest was influenced by internal factors (physiological and psychological aspects) and external factors (family support and school environment).*

**Keywords:** External Factors; Internal Factors; IPAS; Elementary School; Learning Interest

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi belajar yang sangat penting untuk kualitas sumber daya manusia. Dengan kemajuan pendidikan dan teknologi, pendidikan sangat penting untuk menentukan tingkah laku sosial, moral, dan spiritual seseorang (Yudiyanto et al., 2022). Tidak hanya kurikulum atau materi yang diajarkan yang menentukan kualitas pendidikan, tetapi juga cara pembelajaran dirancang untuk menginspirasi siswa. Pendidikan harus memberi siswa kesempatan untuk berpikir, berkreasi, dan mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan (Ulum et al., 2025). Ada banyak metode pembelajaran yang tersedia bagi guru di bidang pendidikan; namun, memilih yang paling sesuai akan sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ummah et al., 2023).

Karena pendidikan di sekolah dasar sangat penting, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru yang secara langsung mengajar dan mengembangkan siswa mereka harus sangat kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran (Lumbantobing et al., 2022). Agar siswa dapat berkembang secara bertahap, guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar siswa dan minat mereka. Hasil belajar siswa menunjukkan bagaimana guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran untuk mendorong minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diberikan.

Menurut keputusan yang dibuat oleh BSKAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) pada tahun 2024, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan sistematis; kemampuan untuk memahami sains dan konsep dasar IPAS; dan kemampuan untuk memecahkan masalah kontekstual.

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh guru kelas V pada pembelajaran IPAS di SD 1 Adiwarno pada tanggal 21 November 2024, ditemukan beberapa masalah: (1) partisipasi siswa dalam mencatat materi pembelajaran masih kurang optimal, dengan bukti catatan yang tidak lengkap; dan (2) implementasi pembelajaran berbasis proyek dan pemahaman instruksi yang kurang, yang memerlukan bimbingan tambahan dari guru.

Data awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa beragam. Hasil observasi dan wawancara singkat dengan siswa menunjukkan bahwa hanya dua dari enam siswa menunjukkan minat yang besar dalam pelajaran IPAS, terutama materi tentang fenomena alam. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik diperlukan untuk meningkatkan minat siswa secara keseluruhan dalam pelajaran.

Semangat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan teman sekelas. Guru yang mendukung sikap dan perilaku positif dan memperhatikan contoh positif dapat mendorong semangat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan belajar (Andriani & Ardianti, 2023).

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar. Siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif dan menghadapi kesulitan untuk memahami materi, sedangkan siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran (Herdianti et al., 2024). Siswa dengan minat yang rendah tidak memahami materi pelajaran dan hanya mengikuti kewajiban sekolah (Mufatikhah et al., 2023). Minat belajar yang tinggi membantu siswa menyelesaikan tugas dengan cepat, tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung, dan bertahan dalam situasi tekanan (Susanti et al., 2023).

Pembelajaran yang menarik, interaktif, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka lebih tertarik untuk belajar. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal termasuk kondisi kesehatan fisik siswa dan komponen psikologis, seperti motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan keadaan emosional mereka (Safei & Setiawan, 2023). Namun, faktor luar seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah contohnya (Yandi et al., 2023).

Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk memperbaiki diri mereka sendiri dikenal sebagai belajar. Menurut Ulwiyah et al., (2024) Sementara beberapa siswa merasa belajar mudah, beberapa berpikir belajar sulit. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa belajar.

Jika siswa memiliki minat belajar, mereka akan lebih mudah mengalihkan perhatian mereka ketika mereka belajar, yang akan membuat mereka lebih antusias dan semangat untuk menemukan apa yang mereka pelajari. Mereka juga tidak akan mudah putus asa saat menerima banyak tugas dan menghadapi situasi yang terjadi di lingkungan mereka, yang berdampak pada hasil mereka (Fadliyana et al., 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Amaliyah & Santoso, 2025).

Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi minat belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD 1 Adiwarno. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan

gambaran menyeluruh tentang kondisi minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

## **METODE**

Penelitian ini adalah studi kasus kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan di SD 1 Adiwarno pada bulan Oktober 2025. Dua siswa kelas V, ZPR dan MSA, dipilih secara purposive untuk penelitian berdasarkan variasi tingkat minat belajar berdasarkan hasil observasi awal dan saran guru. Tidak dimaksudkan untuk generalisasi, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang minat belajar dalam konteks tertentu.

Wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi siswa selama pembelajaran IPAS, dan dokumentasi, termasuk RPP dan pekerjaan siswa, adalah metode pengumpulan data. Empat indikator minat belajar diamati: perasaan senang, ketertarikan, perhatian pada belajar, dan keterlibatan siswa. Keempat indikator ini dioperasionalkan ke dalam perilaku siswa yang dapat diamati selama proses belajar.

Untuk menguji keabsahan data, triangulasi sumber dan teknik dilakukan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yang berulang kali memasukkan tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minat belajar peserta didik kelas V pada mata Pelajaran IPAS dianalisis melalui empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan siswa. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian berada dalam kategori minat belajar yang baik dalam konteks pembelajaran yang diamati.

Kedua siswa menunjukkan respons emosional positif pada indikator perasaan senang dalam pembelajaran IPAS. ZPR menyatakan bahwa materi tentang alam dan budaya terasa menyenangkan karena dekat dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan MSA menilai kerja kelompok membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi materi dan interaksi sosial menjadi faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perasaan senang dalam belajar.

Secara analitis, perasaan senang yang muncul tidak hanya dipicu oleh aktivitas yang menarik, tetapi juga oleh kemampuan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa konteks yang bermakna dan pendekatan kooperatif dapat memperkuat keterlibatan emosional siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yustina & Yullys, (2025) yang menyatakan bahwa perasaan senang dalam pembelajaran berkorelasi dengan meningkatnya motivasi intrinsik dan keaktifan siswa.

Namun demikian, mengingat penelitian ini merupakan studi kasus dengan dua subjek, temuan ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, perasaan senang belum tentu menjamin kedalaman pemahaman konsep. Oleh karena itu, dalam desain pembelajaran IPAS, guru perlu menyeimbangkan penciptaan suasana menyenangkan dengan pencapaian kompetensi agar pengalaman belajar tidak berhenti pada aspek afektif, tetapi juga berdampak pada penguasaan materi.

Siswa menunjukkan minat terhadap cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan media konkret dan pendekatan cerita. Penyajian kontekstual membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi IPAS.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode dan pendekatan berpusat pada siswa berperan dalam membangun ketertarikan belajar. Media konkret memfasilitasi kebutuhan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga membantu proses visualisasi dan pemaknaan konsep. Sementara itu, pendekatan cerita berfungsi sebagai stimulus kognitif dan emosional yang membangkitkan rasa ingin tahu serta memberi kerangka berpikir awal sebelum memasuki materi inti.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syaripah & Alia, (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan ketertarikan siswa karena materi dihubungkan dengan situasi nyata. Namun, karena penelitian ini berbasis studi kasus dengan subjek terbatas, hasilnya bersifat kontekstual. Selain itu, ketertarikan yang tinggi belum secara otomatis menjamin penguasaan konsep secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menjaga keseimbangan antara strategi yang menarik dan pencapaian tujuan pembelajaran agar minat siswa berkontribusi pada hasil belajar yang optimal.

Pada indikator perhatian, kedua siswa menunjukkan konsentrasi yang baik selama pembelajaran IPAS, ditandai dengan memperhatikan penjelasan guru dan mencatat informasi penting. Perilaku tersebut mengindikasikan adanya kesadaran belajar serta keterlibatan kognitif dalam memahami materi.

Secara analitis, perhatian yang konsisten dan kebiasaan mencatat menunjukkan berkembangnya regulasi diri dan kesadaran metakognitif awal pada siswa sekolah dasar. Mencatat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu ingatan, tetapi juga sebagai proses pengolahan informasi secara aktif. Selain itu, rasa khawatir ketinggalan penjelasan yang diungkapkan salah satu siswa mengindikasikan adanya dorongan intrinsik untuk memahami materi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Paramita et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Upaya guru memusatkan perhatian di awal pembelajaran melalui pengaitan materi dengan pengetahuan sebelumnya, sebagaimana dikemukakan Pratama & Ismaya, (2025) juga tampak berkontribusi dalam menjaga fokus belajar.

Namun, mengingat penelitian ini berbasis studi kasus dengan subjek terbatas, temuan ini bersifat kontekstual. Selain itu, perhatian yang tampak melalui observasi belum tentu mencerminkan keterlibatan kognitif yang stabil sepanjang pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan variasi strategi seperti pertanyaan reflektif, penggunaan media yang beragam, dan partisipasi aktif untuk memastikan perhatian siswa tetap terjaga dan berdampak pada pemahaman konseptual.

Pada indikator keterlibatan, siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan sosial dalam proses pembelajaran IPAS.

Secara analitis, keterlibatan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan mengindikasikan adanya rasa aman dan kenyamanan dalam lingkungan belajar. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat serta mengklarifikasi ketidakpahaman menunjukkan bahwa kelas telah dikelola secara suportif, di mana kesalahan diposisikan sebagai bagian dari proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Namun, karena penelitian ini merupakan studi kasus dengan jumlah subjek terbatas, tingkat keterlibatan yang teramati bersifat kontekstual. Keterlibatan yang tinggi juga perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan dampaknya terhadap pemahaman konseptual dan capaian belajar secara menyeluruh. Temuan penelitian ini, bagaimanapun, bersifat kontekstual karena didasarkan pada studi kasus terhadap dua subjek. Oleh karena itu, hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan; sebaliknya, mereka bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana minat belajar berkembang dalam lingkungan pembelajaran IPAS di SD 1 Adiwarno.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD 1 Adiwarno berada dalam kategori baik dan terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan sekadar respons emosional, tetapi berkembang melalui pengalaman belajar yang kontekstual,

interaktif, dan didukung lingkungan yang kondusif. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian minat belajar dalam pembelajaran IPAS dengan memberikan gambaran mendalam berbasis studi kasus mengenai bagaimana aspek afektif berperan dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai tuntutan kurikulum. Meskipun bersifat kontekstual karena hanya melibatkan dua subjek, temuan ini menegaskan bahwa penguatan minat belajar perlu ditempatkan sebagai strategi pedagogis utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, F., & Santoso, D. A. (2025). Efektivitas Penerapan Model PBL Terintegrasi Media. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 7(2), 41–52.  
<https://doi.org/10.55719/jrpm.v7i2.1813>
- Andriani, S., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2023). *Efektifitas Model Pembelajaran Outdoor Study Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa. AS-SABIQUN : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, 619–631.  
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i2.3171>
- Efendi, E., Ali, E. P., Asrizal, A., & Mufit, F. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Model Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Tsaqofah*, 5(1), 808–821.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4633>
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 8(2), 120.  
<https://doi.org/10.26737/jpmi.v8i2.4538>
- Herdianti, N. P., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Digital pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1592–1603.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7393>
- Lumbantobing, W. L., Silvester, S., & Dimmera, B. G. (2022). Penerapan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 26(2), 666–672.  
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2170>
- Mufatikah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Nur Safei, M., & Setiawan, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa Angkatan 2019. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1657–1674.  
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.248>
- Paramita, Pujani, & Priyanka. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 10–19.  
<https://doi.org/10.23887/jppii.v11i1.60844>
- Pratama, M. U. P., Ismaya, E. A dan Ardianti, S. A. (2025). Analisis Questioning Skill Guru Sdn 4 Kandangrejo. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 18(1), 50–62.
- Susanti, E., Dwi Ardianti, S., & Santoso, A. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2416–2425.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.987>

- Syaripah, A. & Alia, D. A. M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPAS melalui Penerapan Reward: Hubungan Penerapan Reward dan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71. <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/article/download/44368/22163/153416>
- Ulum, M. B., Ardianti, S. D., & Fakhriyah, F. (2025). Penerapan Media Roll Spinner untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 133–141. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.302>
- Ulwiyah, N., Sya'diah, K., Puspitasari, P. W., Ardianti, S. D., & Ismaya, E. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Minat Baca Siswa di SD 1 Menawan. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(4), 173–178. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i4.99>
- Ummah, K. A., Hilyana, F. S., & Santoso, A. D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Reward Dan Punishment Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3292–3302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.654>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yudiyanto, M., Arifillah, M. J., Ramdani, P. & Masripah, I. (2022). Penerapan Permainan Ular Tangga Sebagai Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. *Murabbi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.69630/jm.v1i1.1>
- Yustina, I & Yullys, H. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3 (3), 288-296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>